



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRODAT BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS III DI MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH KOTA MALANG

Dewi Chafidatur Rochimah, Muhammad Hanif, Lia Nur Atiqoh Bela Dina
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: dewichafida@gmail.com, muhammad.hanief@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

*Arabic language subjects are one of the subjects taught in Madrasah Ibtidaiyah. This subject is felt as a difficult subject for students, because Arabic is not the language of conversation that we do in everyday life and Arabic is a Foreign Language.. The location of this study was conducted at MI Islamiyah, Malang, which is one of the Ibtidaiyah Madrasas located on Jl. S. Supriadi 172 L. This qualitative research shows characteristics that are quite strong, especially in the meaning of what happens in the process of learning Arabic Language material *أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ*. And using the type of CAR research (Classroom Action Research). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Research Subjects were Arabic Language Teachers and 32 Grade III Ibtidaiyah Islamiyah Madrasas. The research data were analyzed by reducing data, presenting data, and conclusions. Research Results The application of the Think Pair Share cooperative learning model can improve the ability to memorize Arabic Mufrodat. This is evident from the increase in the average value of students before and after the applied cooperative learning model of Think Pair Share pre-action 69%, cycle I 73% and Cycle II 100%.*

Keywords: Cooperative, Think Pair Share (TPS), Memorizing, Mufrodat.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini di rasakan sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa, karena bahasa Arab bukan bahasa percakapan yang kita lakukan dalam sehari-hari dan Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing. Sehingga dalam mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan dalam Madrasah Ibtidaiyah siswa disuruh untuk memahami dan menghafalkan kosa kata dalam Bahasa Arab, sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik dan bervariasi.

Sistem Pendidikan Indonesia berproses menuju cara pandang baru yang lebih humanis dan lebih demokratis sekaligus juga lebih berorientasi pada perkembangan kurikulum. Melalui system pendidikan yang seperti diatas diharapkan masyarakat Indonesia lebih terdidik dan menjadi manusia yang "serba tahu", memiliki komitmen tinggi, dapat dikatakan bahwa pada akhirnya tujuan pendidikan harus berpuncak pada

adanya perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud terutama menyangkut sikap hidup, sikap terhadap kehidupan yang dialaminya, masih banyak persoalan yang menjadi beban pengelolaan dan pendidikan dan pengajaran, mulai dari beban ajar yang terlalu banyak dan padat, sampai pada profesional guru yang belum memadai, sedangkan masalah yang ada dalam dunia pendidikan adalah standar keberhasilan belajar yang masih menekankan bidang intelektual.. (Azhar Haq :2018).

Guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya telah direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.(Muhammad Hanief:2016).

Berdasarkan kenyataan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang 2019, proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah kelas III hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru dan siswa tidak berjalan secara lancar dan baik. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang tepat dapat digunakan untuk memberikan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan model *Think Pair Share*. Pada model pembelajaran *Think Pair Share* sangat diperlukan ketelitian, kecermatan, ketepatan dan kecepatan siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dengan menggunakan model tersebut, akan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan dengan siswa lain sehingga dapat melatih mental untuk belajar bersama dan bersosialisasi dengan temannya.

Dari konteks penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian yakni Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang dan Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang.

Melihat konteks persoalan tersebut maka peneliti tertarik dan terungghah untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis menuangkan ke dalam skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk*

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab kelas III Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kota Malang”.

B. Metode

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif . Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2016:13). Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah- masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.(Sudiran, 2016:5).

Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah Kota Malang yang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Jl. S. Supriadi 172 L, Kebonsari, Kecamatan. Sukun, Kota Malang. Waktu pelaksanaan Penelitian dilakukan pada tanggal 4 dan 12 April 2019 semester genap Tahun pelajaran 2019/2020 jam pelajaran setiap 1 pertemuan 4 x 35 menit tiap pertemuan. Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan penelitian yang diinginkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pelajaran Bahasa Arab Kelas III dan siswa kelas III MI Islamiyah Kota Malang yang berjumlah 32 siswa.

Sumber data dalam penelitian adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang direncanakan adalah 2 siklus. Pada setiap akhir siklus diadakan tes. Prosedur tindakan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Menggunakan Proses Penelitian Tindakan Kelas yaitu Model Kemmis dan Taggar (Prof. Suharsimi Arikunto 2009:16). Untuk mengumpulkan data yang tepat dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen merupakan penjabaran lebih lanjut dari teknik pengumpulan data.

Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, , dan member check.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, berdasarkan hasil observasi awal akan membahas hasil dan temuan observasi sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sudah di rumuskan. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan ini akan membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat Bahasa Arab dan kemampuan menghafal Bahasa arab menggunakan Metode *Think Pair Share*. Adapaun pembahasannya sebagai berikut :

Untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian diperlukan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan. Paparan data tersebut akan disajikan dan disesuaikan dengan prosedur penelitian yang ada di bab III. Paparan data tersebut terdiri dari: 1) paparan data pratindakan. 2) paparan data pada siklus I, dan 3) paparan data pada siklus II.

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti menemui guru wali kelas III MI Islamiyah selaku guru Bahasa Arab untuk melakukan wawancara (Ibu Dwiki Riski Amanah). Berikut merupakan cuplikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwiki. Dari hasil wawancara, pembelajaran yang dilakukan selama ini masih bersifat konvensional, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru hanya cenderung menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media, sehingga anak-anak bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab sehingga kurangnya siswa dalam meningkatkan hafalan mufodot bahasa Arab

Diakhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, diadakan tes individu dengan materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**, dari Hasil yang peroleh 69 % siswa belum mencapai hafalan mufordat Bahasa Arab Hal ini menunjukkan siswa masih bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, karena siswa kurang paham dalam mengartikan mufrodat Bahasa Arab yang diberikan oleh guru.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pada penelitian siklus I ini berbentuk langkah-langkah perencanaan dalam tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data. Dalam perencanaan tindakan pada siklus I hal yang perlu dilaporkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Membuat perencanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, disini peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa : Peneliti menggunakan soal seputar materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ** untuk memantau sejauh mana keberhasilan dan penguasaan hafalan mufrodat Bahasa Arab ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal Kamis, 11 April 2019 yaitu pembelajaran Bahasa Arab materi yang diajarkan adalah **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ** membaca, menirukan, dan menghafalkan mufordat.

Pendahuluan : Guru mengucapkan salam Assalamualaikum wr wb, lalu semua siswa serentak menjawab salam dari guru dan mengajak semua siswa berdoa , Mengecek kehadiran peserta didik, guru saat mengecek kehadiran siswa dan mengajar guru untuk bernyanyi tentang **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**. Guru mengajak siswa melakukan Ice breaking sebelum pelajaran di mulai, saat ice breaking dilakukan siswa sangat gembira dan bersemangat . Refleksi pembelajaran sebelumnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan materi yang akan dipelajari dan Review kembali materi sebelumnya.

Kegiatan Inti : Guru menyiapkan 10 mufrodat gambar **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ** yaitu **قِطٌ, سَمَكٌ, طَيْرٌ, أَسَدٌ, بَقَرَةٌ, أَرْنَبٌ, فِيلٌ, جَمَلٌ, زَرَّافَةٌ,** lalu Siswa diminta untuk mengamati apa yang sedang dijelaskan , Guru mengucapkan makna yang sesuai dengan 10 mufrodat gambar **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ** dan Siswa menirukan guru mengucapkan makna yang sesuai 10 mufrodat gambar **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**. Dengan menggunakan mufrodat gambar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menghafalnya setelah itu Guru menjelaskan ungkapan sederhana yang mengandung kata tanya isim isyarah (اسْمُ الْإِشَارَةِ) yaitu **مَا ذَلِكَ؟ ... سَمَكٌ, مَا هَذِهِ؟ ... بَقَرَةٌ, مَا هَذَا؟ ... أَرْنَبٌ** .

Penutup : Yang dilakukan Guru adalah membuat evaluasi , mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**. Dan Guru mengajak siswa menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit.

a. Pengamatan

Dari segi mengingat, masih ada beberapa siswa yang masih lemah daya ingat hafalannya karena peserta tersebut terbiasa dengan pembelajaran konvensional, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* masih perlu diperbaiki lagi, dari segi hasil 80%. Jadi dari hasil penelitian ini peserta didik masih kurang memuaskan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab kelas III MI Islamiyah.

b. Refleksi

Analisis hasil observasi mengenai keaktifats siswa, ketepatan waktu menghafal mufrodat Bahasa Arab dan ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil pelaksanaan tindakan diatas, maka peneliti harus lebih memaksimalkan kembali agar tingkat hafalan semakin meningkat.

Keuntungan-keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu

- 1) Pembelajaran lebih menyenangkan, siswa lebih tertarik dan antusias dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar kelompok

- 3) Dengan metode ini anak lebih cepat menghafal mufrodat dan memotivasi anak dalam menghafal mufrodat lebih tinggi
- 4) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam hal menghafal mufordat Bahasa Arab materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَاتِ**

Kelemahan-kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

- 1) Memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya
- 2) Siswa yang pemalu tidak mau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 3) Guru kurang maksimal dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran
- 4) Guru kurang maksimal dalam pengelohan kelas dan waktu

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan hafalan masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dari itu peneliti harus melakukan tindakan lanjutan untuk mengetahui apakah dalam proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran sudah meningkat atau belum. Siklus II direncanakan peneliti pada hari Jumat, 12 april 2019.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I prestasi belajar siswa masih ada sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menghafalkan mufrodat Bahasa Arab . Selama kegiatan kelompok berlangsung oleh karena itu peneliti kembali menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lebih cermat, agar dapat membangkitkan kemampuan siswa pada siklus II dalam menghafal mufrodat Bahasa Arab.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 april 2019. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Perbaikan ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran siswa mampu meningkatkan hafalan mufrodat Bahasa Arab.

Pendahuluan : Guru mengucapkan salam Assalamualaikum wr wb, lalu semua siswa serentak menjawab salam dari guru dan mengajak semua siswa berdoa , Mengecek kehadiran peserta didik,guru saat mengecek kehadiran siswa dan mengajar guru untuk bernyanyi tentang **أَسْمَاءُ الْحَيَوَاتِ**. Guru mengajak siswa melakukan Ice breaking sebelum pelajaran di mulai,saat ice breaking dilakukan siswa sangat gembira dan bersemangat . Refleksi pembelajaran sebelumnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan materi yang akan dipelajari dan Review kembali materi sebelumnya.

Kegiatan inti : Guru menyiapkan 15 mufrodat gambar topik **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ** yaitu جَا مُوسَى , نَمْلَةٌ , حِصَانٌ , كَأَبٌ , فَرَّاشَةٌ , قِرْدٌ , طَيْرٌ , أَسَدٌ , بَقَرَةٌ , أَرْنبٌ , فَيْلٌ , جَمَلٌ , زَرَّافَةٌ , قِطٌّ , سَمَكٌ. Guru mengucapkan makna yang sesuai dengan 15 mufrodat gambar topik **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**. Siswa menirukan guru mengucapkan makna yang sesuai 15 mufrodat gambar topik **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**.

Dengan menggunakan mufrodat gambar, guru memberikan pertanyaan **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ** kepada siswa untuk mengetahui kemampuan menghafalnya setelah itu Guru (**اسمُ الاشارة**) menjelaskan ungkapan sederhana yang mengandung kata tanya isim isyarah **يَا هَذَا؟ ... جَمَلٌ ، مَا ذَلِكَ؟ ... قِرْدٌ ، مَا هَذَا؟ ... فَرَّاشَةٌ**

Penutup : Yang dilakukan Guru adalah membuat evaluasi , mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**. Dan Guru mengajak siswa menutup proses pembelajaran dengan berdo'a dan mengakhiri pembelajaran dengan salam. Kegiatan penutup berlangsung selama 15 menit.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh teman sejawat observer terus mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran siklus II ini banyak sekali perubahan pada proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan mufrodat Bahasa Arab. Pada siklus II dapat dilihat siswa sangat antusias dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ini. Dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk perwakilan maju kedepan menghafalkan mufrodat Bahasa arab materi **أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ**. Siswa juga aktif di dalam proses pembelajaran pada saat guru melakukan tanya jawab pun, sebagian siswa bertanya dan sebagian siswa lainnya memberikan tanggapan dan gagasannya. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berpusat pada keberhasilan siswa dalam meningkatkan hafalan mufrodat Bahasa Arab. Dari segi mengingat, siswa kelas III berhasil menghafalkan dengan sangat baik ini ditandai dengan hasil tes ke 2 mencapai 100 %. Jadi dari hasil penelitian ini peserta didik masih sangat memuaskan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab kelas III MI Islamiyah.

D. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang bagus. Dari hasil siklus I sebagian siswa masih sulit berfikir arti mufrodat Bahasa arab juga masih bingung dalam mencari kelompoknya karena mereka belum terbiasa melakukan kegiatan kerja kelompok, disaat kerja kelompok masih ada siswa yang tidak aktif dalam kelompok tersebut hanya diam saja dan yang terakhir adalah siswa mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya di depan kelas tetapi ada beberapa siswa yang masih malu dan tidak percaya diri

Sedangkan pada siklus II, pada pembelajaran siklus II siswa tidak merasa kesulitan dalam berfikir arti mufrodat Bahasa Arab juga tidak bingung dalam mencari kelompoknya, disaat kerja kelompok siswa aktif dalam bekerjasama dalam kelompok dan yang terakhir adalah siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas tidak ada siswa yang malu dan percaya diri. Jadi siklus II ini siswa telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan berkelompok dan menggunakan mufrodat Bahasa Arab tentang *أَسْمَاءُ الْحَيَوَانَاتِ* dan siswa mampu berpartisipasi aktif dalam belajarnya pun tampak menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan menghafalan mufrodat Bahasa Arab mereka.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Hanief, Muhammad (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Vicatrina : Jurnal kependidikan dan keislaman, 1 (2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/162>.
- Haq, Azhar. (2018) *Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang*. Vicatrina: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (2), 26-36. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1597>.
- Putro, Sunaryo. (2017). *Bahasa Arab Kurikulum 2013*. Solo:Tiga Serangkai
- Saefuddin, Asis. (2016). *Pembelajarann Efektif*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta